

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGEMBANG POTENSI BELAJAR DALAM ASPEK KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Mbak Putri Harapani¹, Neneng Nurhasanah²,Mahpudin³

¹ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³ Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: spharapanie@gmail.com

ABSTRACT

Reading is still an activity that students have not been interested in. In Indonesia alone the urge to read is very low. Poorly implemented habits from an early age will have an impact on his survival. As with the above statement, the author has the aim to discuss it briefly. In increasing interest in reading in students, of course, it must be started early. Early childhood is the age where students begin to learn to recognize letters, this recognition process is the initial process for students to master reading skills. The relationship between the use of media in the learning process can increase the potential of students which will lead to abilities that can be developed. An ability can develop if it is well honed and to prepare for the next level. In his life, students' learning potential focuses only on cognitive. Whereas potential is not always about cognitive but also on the creative aspect. Providing appropriate learning will lead to new and developing potential and skills in students. That way, we need a medium that is needed in introducing letters to students. There are many media that can be used and many media are printed and traded on the market. With the existence of learning media and self-awareness, it is hoped that reading interest in Indonesia will increase more than before. As educators, it is also suggested to convey more ideas or ideas that will be outlined in the teaching media that will be used later. Although not all learning materials do not use media, the atmosphere and delivery or textbooks used must attract the attention of students who read them

Keywords: *media, reading, potential, students*

ABSTRAK

Membaca masih jadi kegiatan yang belum diminati para siswa. Di Indonesia sendiri dorongan untuk membaca sangat rendah. Kebiasaan sejak dini yang kurang diterapkan akan berdampak pada kelangsungan hidupnya. Sama halnya dengan pernyataan diatas maka penulis memiliki tujuan untuk membahas secara singkat. Dalam meningkatkan minat membaca pada siswa tentu harus di mulai sejak dini. Usia dini adalah usia dimana peserta didik mulai belajar mengenal huruf, proses pengenalan ini adalah proses awal untuk peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca. kaitannya penggunaan media dalam proses belajar dapat meningkatkan potensi siswa yang akan menimbulkan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Suatu kemampuan dapat berkembang jika diasah dengan baik dan untuk mempersiapkan pada jenjang selanjutnya. Dalam kehidupannya potensi belajar siswa hanya berfokus pada kognitif. Padahal potensi tidak selalu tentang kognitif tetapi pada aspek kreatif juga. Pemberian pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan suatu potensi dan keterampilan yang baru mapun berkembang pada diri siswa. Dengan begitu butuh suatu media yang diperlukan dalam mengenalkan huruf kepada siswa. Sudah banyak media yang dapat digunakan dan sudah banyak media yang dicetak dan diperjual-belikan di pasaran. Dengan adanya media pembelajaran dan kesadaran dari diri sendiri maka diharapkan minat baca di Indonesia lebih meningkat dari sebelumnya. Sebagai pendidik juga disarankan untuk lebih menyampaikan ide-ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam media ajar yang akan digunakan nanti. Walaupun tidak semua materi pembelajaran tidak menggunakan media akan tetapi suasana dan penyampaian ataupun buku ajar yang digunakan haruslah menarik perhatian siswa yang membacanya

Kata Kunci: media, membaca, potensi, siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah perjalanan yang berlangsung sepanjang hayat. Kapanpun dan dimanapun manusia berpijak secara tidak langsung akan mendapatkan sebuah pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan manusia yang akan dirasakan oleh generasi berikutnya. Maju atau tidaknya generasi bangsa yang akan mendatang tidak akan pernah terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan sangat berperan penting dalam usaha untuk meningkatkan generasi-generasi selanjutnya dengan menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Salah satu cara untuk mendidik generasi yang dipersiapkan dari sekarang, salah satunya melalui interaksi. Interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang secara sadar dan terarah menuju pada sebuah proses perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menarik perhatian pikiran, perasaan, keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran juga sangat berfungsi sebagai salah satu alat untuk peserta didik belajar dan memperoleh informasi. Manfaat dari media pembelajaran sangat dirasakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan berpikir dan menganalisis materi yang diberikan guru dengan baik dan tentunya dengan situasi yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti sebuah tampilan yang di hasilkan dari media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah mengingat dan juga menangkap sebuah pembelajaran lebih mudah. Tentunya harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif adalah keterampilan membaca dan juga menyimak (mendengarkan). Dalam keterampilan ini guru harus memperhatikan peserta didik mengenai bacaan. Dengan begitu guru harus lebih mengembangkan materi yang sesuai dengan tujuan merangkai sebuah kata, agar menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Karena keterampilan membaca ini sangat berperan peting sekali untuk kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak akan dapat terpisahkan dari kegiatan membaca. Dengan membaca, anak dapat mempelajari berbagai bidang ilmu sehingga dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilan anak dalam kegiatan belajar di masa depan terletak pada kemampuan membaca (Hasanudin & Puspita, 2017) Mengingat begitu pentingnya keterampilan membaca, banyak orang tua yang mengajari keterampilan membaca sejak usia dini.

Penggunaan media dalam proses belajar dapat meningkatkan potensi siswa yang akan menimbulkan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan. Suatu kemampuan dapat berkembang jika diasah dengan baik dan untuk mempersiapkan pada jenjang selanjutnya. Dalam kehidupannya potensi belajar siswa hanya berfokus pada kognitif. Padahal potensi tidak selalu tentang kognitif tetapi pada aspek kreatif juga. Pemberian pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan suatu potensi dan keterampilan yang baru mapun berkembang pada diri siswa. Dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, kita dapat menggunakan alat atau media flash card yang memiliki bentuk dengan gambar dan abjad yang dapat mempermudah siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis menegaskan dalam setiap penyampaian materi yang disampaikan guru tidak banyak dan tidak sedikit juga siswa yang kurang mengerti. Maka penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan betapa pentingnya

penggunaan media pembelajaran sebagai pengembang potensi belajar dalam aspek keterampilan membaca siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, yaitu: kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dengan menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya menggunakan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sedangkan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menerjemahkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif ini semakin mendalam dan meneliti suatu data yang didapatkan, maka dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas penelitian. Metode penelitian kualitatif lebih sedikit dikarenakan lebih mengedepankan kedalaman data. Alasan mengapa menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena yang terjadi secara alami dan juga ketika dibutuhkan suatu pendekatan yang baru. Teknik pengumpulan data kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik hasil pengamatan yang diuraikan dengan rinci dan detail.

Hasil dan Pembahasan

Di era revolusi 4.0 minat baca siswa khususnya peserta didik di sekolah dasar sangat perlu ditingkatkan. Karena di era seperti sekarang ini menjadi tantangan tersendiri, ini juga berlaku bagi pihak terkait sekolah dasar dalam membatasi siswa dari derasnya dampak negatif yakni teknologi terutama dalam keseharian peserta didik. Karena era pendidikan 4.0 adalah era baru, era modern yang dimana adanya sistem digital hampir dalam semua aspek kehidupan tidak terkecuali aspek pendidikan. Pendidikan 4.0 tidak melulu berfokus untuk memanfaatkan teknologi akan tetapi minat baca peserta didik juga perlu lebih di tingkatkan untuk menyeimbangkan besarnya teknologi masa kini.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dengan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Pendidikan juga sangat berperan penting untuk mewujudkan generasi yang cerdas, kooperatif dan tentunya kreatif. Cerdas disini dapat dimaknai sebagai usaha untuk memanfaatkan akal pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan juga bagaimana caranya menghadapi masalah. Kompetitif diartikan sebagai suatu persaingan sehat untuk mencapai prestasi di bidang apapun. Sedangkan yang terakhir kreatif adalah salah satu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari sebelum-sebelumnya. Pembelajaran bahasa adalah salah satu yang ada di pendidikan formal sekolah dasar, pembelajaran bahasa ini sangat penting. Selain karena fungsinya yang merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Pembelajaran bahasa juga mengutamakan aspek keterampilan berbahasa dengan melihat keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua aspek ini tentunya sangatlah berkaitan sekali. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari keempat aspek keterampilan berbahasa. Begitupun dengan peserta didik yang hakikatnya juga adalah makhluk sosial di dalam lingkungannya. Penggunaan keempat aspek ini sangat diperlukan agar komunikasi berjalan dengan baik. Pentingnya keterampilan berbahasa juga sangat di tekankan di dalam silabus mata pelajaran

Bahasa Indonesia disebutkan bahwa standar kompetensi Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang minimalnya peserta didik dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik tentunya. Standar kompetensi ini menjadi dasar untuk peserta didik agar memahami dan merespon situasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membaca menjadi salah satu sumber kognitif dan menjadi jalan untuk membentuk diri ke arah yang baik untuk mendapatkan pengetahuan. Tujuan membaca adalah untuk bisa memahami makna dari teks apa yang dibaca. Cara memahaminya pun juga bergantung dari gabungan pengetahuan, bahasa, *style*, dan pengalaman membaca. Disisi lain kemahiran ketika menulis adalah budaya intelek yang saling melengkapi antara menulis dan membaca yang baik. Jadi, membaca adalah suatu alat pembelajaran yang produktif karena memberi *power* pada peserta didik untuk membuat keputusan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemikiran. Seorang pembaca mampu memahami dan menilai teks bacaan tersebut untuk dirinya sendiri karena proses membaca adalah proses kognitif yang dialami oleh individu. Proses kognitif menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya baca. Karena membaca pada hakikatnya adalah proses yang rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Visual membaca adalah proses menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata lisan.

Media pembelajaran memiliki arti yaitu sebuah bahan atau alat yang dapat digunakan untuk mengtransfer pesan pada peserta didik, untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidikan berperan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membimbing, menunjukkan, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan berbagai sumber belajar tentunya di sesuaikan. Umumnya fasilitator memiliki persepsi bahwa menyusun bahan ajar atau media pembelajaran merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena pendidik juga harus menyiapkan keperluan administrasi yang juga menghabiskan waktu, dan perlu berhadapan dengan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat media atau bahan ajar. Itulah yang menjadikan alasan mengapa sebagian dari pendidik di Indonesia kurang inovatif dan terkesan monoton dalam mengajarkan pelajaran di kelas, pendidik lebih banyak menggunakan buku - buku yang ada di perpustakaan yang menjadikan peserta didik terlihat mudah bosan dan tidak menyukai pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal seperti ini harus diluruskan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidik harus menghilangkan persepsi bahwa membuat bahan ajar adalah kegiatan yang profesional dengan menjadikan persepsi yang tidak benar menjadi tantangan yang seringkali harus dihadapi pendidik.

Khususnya dalam menanamkan konsep membaca kepada peserta didik pada sekolah dasar (Anugraheni, 2018) Media pembelajaran yaitu sebagai perantara untuk pengantar pesan dari penerima dan pengirim sebagai motivasi untuk kegiatan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar bermacam - macam, ceramah adalah salah satu contoh dari sumber belajar, namun belajar dengan menggunakan metode ceramah saja hasilnya tidak pernah efektif karena ketika mendengarkan guru ceramah menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Belajar akan efektif apabila peserta didik ikut turun langsung dalam arti peserta didik juga ikut berkontribusi dalam proses pembelajaran. Membaca untuk kelas rendah dapat dilakukan

dengan berbagai macam teknik, proses pembelajarannya dapat dikemas menggunakan media yang menarik perhatian juga dapat membuat peserta didik semangat dan tentunya mudah diterima peserta didik, terutama di kelas rendah. Penggunaan media yang digunakan pada kelas satu atau kelas rendah dapat menggunakan media yang bersifat konkret atau nyata dan dapat ditemui di lingkungan sekitar lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. *Contextual learning* adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara penuh untuk dapat belajar menggunakan materi dan menghubungkannya dengan situasi dan kondisi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa.

Contoh dari media visual adalah flashcard, flashcard adalah kartu yang berbentuk kecil dan didalamnya memiliki sebuah teks, gambar dan lain-lain. hal ini sangat berguna untuk mengingatkan ataupun menuntun peserta didik kepada suatu hal yang berkaitan dengan gambar yang berkaitan tersebut. Kartu kata yang bergambar ini adalah kartu yang didalamnya berisi sebuah kata dan gambar, sehingga flashcard ini mewakili kata yang ada pada gambar. Kelebihan flashcard ini mudah dibawa kemana-mana, simple, mudah diingat dan menyenangkan. Kekurangan dari media ini adalah lebih cocok untuk *circle* kecil, dan di dalam pembuatan flashcard ini lebih banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar-gambarnya. Pemilihan media flashcard menjadi salah satu solusi untuk pemecahan masalah keterampilan membaca.

Tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman secara langsung, pengalaman menggambar, dan pengalaman abstrak. Mempunyai arti bahwa peserta didik lebih mudah belajar secara konkret atau nyata. Membangun kebiasaan membaca dengan media kereta membaca dan didalamnya juga menggunakan flashcard dengan harapan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik. Peserta didik masuk ke sekolah dasar, kemampuan dalam berbahasa juga perlu dikembangkan, seperti kemampuan mengembangkan membaca, mengembangkan kata-kata dan menulis. *Contextual learning* memiliki arti kegiatan yang dapat dilakukan dengan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan, baik itu lingkungan rumah maupun lingkungan di sekolah (Kokom Komalasari, 2011) Proses pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar dapat memberikan kesan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi. Proses pembelajaran yang efektif salah satunya dilakukan melalui membaca. Membaca dikatakan sebagai keterampilan yang berkaitan erat sekali dengan berbagai aspek pengetahuan, baik itu pengetahuan tentang ilmu sosial, sains, budaya, dan sebagainya. Membaca merupakan salah satu bagian penting ruang lingkup dalam pembelajaran yang baik di sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut (Hasanudin & Puspita, 2017) sudah diajarkan sedini mungkin dengan berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berbeda, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Apapun kurikulumnya mata pelajaran bahasa Indonesia selalu menjadi salah satunya mata pelajaran yang penting dalam jenjang pendidikan.

Siswa sekolah dasar dihadapkan pada masalah bagaimana mengatasi terbatasnya waktu untuk membaca dalam waktu yang singkat tetapi bisa mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di masa sekarang ini literasi membaca bisa menjadi salah satu sarana yang patut dipertimbangkan untuk siswa agar lebih mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dari sekolah. Hal ini juga

sudah selayaknya di tanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan. Dan juga untuk lebih meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan informasi maupun ilmu pengetahuan dan mengantarkan siswa untuk memahami satu pesan bahwa budaya membaca dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa. Selain itu pemerintah juga sudah merancang program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) tujuannya untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya membaca dan menulis.

Keterampilan membaca siswa di sekolah masih rendah. Hal ini bisa dilihat dengan siswa yang tidak bersemangat saat pembelajaran membaca sehingga kurangnya pemahaman siswa untuk menyelesaikan materi yang disajikan dalam aspek membaca. Juga siswa kurang tertarik pada kegiatan membaca karena terbatasnya bahan bacaan. Terlebih membaca merupakan keterampilan yang harus di kuasai siswa sekolah dasar terutama membaca karya sastra anak. Sastra anak diantaranya ada puisi, prosa, pantun dan drama. Pembelajaran membaca pemahaman prosa anak bisa berupa teks cerita petualangan merupakan materi yang harus diajarkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini bisa sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada anak karena anak mudah menyerap gambaran nilai-nilai yang baik dari isi teks prosa tersebut. (Pemahaman & Anak, n.d.) Menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar teks fiksi yang bersangkutan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap cerita yang dikisahkan, baik langsung maupun tidak langsung. Keterampilan membaca dapat diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya dipelajari disekolah. Keterampilan ini sangat berperan penting untuk perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi manusia. Pembelajaran membaca dalam tingkatan Sekolah Dasar sangat penting karena untuk mempersiapkan pada tahap yang lebih tinggi. Pemberian pembelajaran membaca hendaknya dilakukan dengan metode dan media yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar membaca. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca dipengaruhi keaktifan siswa dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Guru juga memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hubungan antara media pembelajaran sebagai pengembangan potensi belajar dalam aspek membaca siswa

Minat baca di Indonesia sangat rendah terlebih lagi membaca bukan style orang Indonesia. Teknologi yang berkembang pesat merupakan salah satu sebab kurangnya rasa minat untuk membaca hal ini dikarenakan teknologi digunakan sebagai alat yang dipakai untuk mengekspresikan diri dalam bermain game, bersosial media dan lain sebagainya.

Dampak dari penggunaan teknologi yang berlebihan yang membuat siswa atau masyarakat menjadi kecanduan hal ini disebabkan oleh menggunakan teknologi lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan bersosialisasi dengan lingkungan. Kurangnya minat baca anak Indonesia bukan karena mereka malas membaca hanya saja mungkin akses atau bahan yang ingin dibaca tidak sesuai dengan kenyataannya. Jika siswa diberikan bahan bacaan yang menarik dan sesuai maka mereka dengan senang hati membaca. Di zaman yang moderen ini pengetahuan dalam mengembangkan minat baca sangat beragam dimulai dari membuat bahan bacaan yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca.

Menurut (Permatasari, 2015) Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu

pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak masyarakat di suatu wilayah yang semangat mencari ilmu maka semakin tinggi kualitasnya. Kualitas suatu bangsa tersebut ditentukan oleh kecerdasan akan pengetahuannya. Hal tersebut dapat dihasilkan oleh seberapa banyak ilmu yang di dapatkan dan informasi pengetahuan yang di dapatkan dari lisan maupun tulisan. Kilas balik tetapi pada kenyataannya kegiatan membaca sering dijadikan sebagai kegiatan “iseng” bukan kegiatan untuk mengisi waktu luang.

Perkembangan di dunia pendidikan kita mengenal kata media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi agar lebih informatif dan jelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar senantiasa diberikan kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran yang dimana siswa melakukan evaluasi dalam bentuk ujian. Hasil yang hendak diperoleh dalam proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan siswa lebih memahami pembelajaran tanpa adanya bimbingan dari guru maupun pengajar. Kemudahan menerima ataupun menyampaikan informasi lebih bergairah dan termotivasi. Dalam membantu siswa memperoleh pembelajarannya ada beberapa unsur yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, isi bahan yang dipelajari, metode atau strategi yang digunakan, alat ukur atau evaluasi, serta bilangan.

Komitmen terhadap keberadaan media pembelajaran yang didalamnya harus memiliki sebuah proses dimana media dirancang, dipikirkan, dan dipertimbangkan sedemikian rupa dengan berdasarkan pada apa yang diinginkan oleh peserta didik sesuai ketentuannya ataupun media yang menurut pendidik sesuai dengan apa yang diharapkan. Media itu sendiri digunakan untuk senantiasa memfasilitasi proses pembelajaran maka tentunya media yang dipilih dan digunakan harus memiliki potensi untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung.

Hadirnya teknologi dan media pembelajaran tidak bisa terlepas dari sejarah dan perkembangannya. Media pembelajaran ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap suatu struktur organisasi kelembagaan pendidikan. Ada tiga tugas pokok pendidik atau pengajar yang sangat penting adalah sebagai berikut:

- a. Perancang (designer)
- b. Pelaku (executor)
- c. Penilai (evaluator)

Tugas dilakukan dan diemban oleh pendidik atau pembelajaran, yaitu penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna bertumpu dari peningkatan aktivitas seseorang dalam menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, yang dapat dilihat dari tujuan nasional dan mengisyaratkan pembenagunan manusia seutuhnya yang mampu berdiri sendiri juga mampu bertanggung jawab. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang *complicated* menjadi yang lebih konkret. Proses membaca terdapat beberapa aspek penting, yaitu siswa memperhatikan bacaan, siswa dapat mengenal dan membedakan huruf, siswa dapat memnghubungkan antara symbol tertulis menjadi bunyi dan bermakna, siswa dapat membaca (suku kata, kata, frasa, kalimat) dengan

tepat, siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang bacaan, dan siswa aktif mengikuti semua proses pembelajaran membaca.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah flashcard. Menurut (DARLIS et al., 2017) menyatakan bahwa flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media yang digunakan tidak harus flashcard, guru dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya asalkan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan adanya media pembelajaran maka proses kemampuan belajar siswa meningkat dan mempersiapkan untuk tahap selanjutnya. Potensi belajar siswa dalam mengembangkan aspek keterampilan sangat disarankan menggunakan media pembelajaran agar kekurangan siswa dapat sedikit tertutupi dan memberikan suatu suasana yang menarik dan tidak membosankan. Dalam meningkatkan minat membaca pada siswa tentu harus di mulai sejak dini. Usia dini adalah usia dimana siswa mulai belajar mengenal huruf, proses pengenalan ini adalah proses awal untuk siswa dapat menguasai keterampilan membaca. Dengan begitu butuh suatu media yang diperlukan dalam mengenalkan huruf kepada siswa. Sudah banyak media yang dapat digunakan dan sudah banyak media yang dicetak dan diperjual-belikan di pasaran.

Media yang memiliki gambar atau suatu visualisasi yang menarik dapat mengembangkan motorik anak yang sedang dalam proses belajar. Apalagi siswa sekolah dasar masih dalam waktu senang-senanginya bermain. Menggunakan metode bermain sambil belajar dirasa efektif dalam meningkatkan rasa ingin belajar anak.

Adapun hal-hal yang bisa meningkatkan minat baca pada anak:

1. Bacaan buku sejak lahir.
2. Dorongan siswa untuk menjelaskan yang telah dibacanya.
3. Mengajak anak ke perpustakaan/ ruang baca.
4. Membeli buku yang menjadi minat siswa.
5. Kurangi jam menonton televisi ataupun teknologi lainnya.
6. Pemberian reward untuk meningkatkan motivasi.

Dengan adanya media pembelajaran dan kesadaran dari diri sendiri minat baca di Indonesia lebih meningkat dari sebelumnya. Sebagai pendidik juga disarankan untuk lebih menyampaikan ide-ide atau gagasan yang dituangkan dalam media ajar yang digunakan nanti. Walaupun tidak semua materi pembelajaran tidak menggunakan media tetapi suasana dan penyampaian ataupun buku ajar yang digunakan haruslah menarik perhatian siswa yang membacanya.

Kesimpulan (11 pt, spasi 1,15)

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang digunakan. Implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebahagian tenaga pendidik, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya sikap inovatif dan kemampuan dalam pemilihan dan pengembangan media yang

dimiliki oleh tenaga pendidik. Kecenderungan lain sebahagian guru memiliki sikap statis dan menggunakan cara-cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar pemilihan media dalam pembelajaran sesuai dengan teorinya, maka ada tiga faktor yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama kemampuan guru, kedua sikap inovatif guru dan ketiga ketersediaan sarana dan prasarana. Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang hendak digunakan.

Daftar Pustaka

- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2351>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 316115. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5AYG3>
- DARLIS, A. R., LIDYAWATI, L., & NATALIANA, D. (2017). Implementasi Visible Light Communication (VLC) Pada Sistem Komunikasi. *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26760/elkomika.v1i1.13>
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89-99.
- Komalasari, K. (2012). The Effect Of Contextual Learning In Civic Education On Students' Character Development. *Asia Pacific Journal Of Educators and Education*, 27, 87-103.
- Mahnun, O. N. (2012). *MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. 37(1).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v2i1.11>
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.791-798>
- Pemahaman, P., & Anak, D. (n.d.). *Sastra Anak Desi*.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146-156.

Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>